

Moderasi Beragama Melalui Pendidikan Agama Islam (Religious Moderation Through Islamic Religious Education)

¹Ardina Maharani, ²Ida Fitriyah, ³Isti Faiyah, ⁴Kenang Agus Mulyadi

¹²³⁴Universitas Islam Negeri Salatiga

¹ardinamaharani20@gmail.com, ²idaaifitria2800@gmail.com,

³istifaiyah0701@gmail.com, ⁴agus.mulyadi.sltg@gmail.com

Published: January, 2026

ABSTRAK

Studi ini bertujuan untuk mengkaji secara sistematis literatur ilmiah mengenai moderasi beragama melalui Pendidikan Agama Islam, guna mengidentifikasi tren, tantangan, solusi, dan arah penelitian masa depan. Metode Systematic Literature Review digunakan dalam penelitian ini, dengan mengikuti pedoman PRISMA 2020. Data dikumpulkan dari database Scopus berdasarkan kata kunci "Religious Tolerance" OR "Religious Moderation" AND "Islamic Education" yang menghasilkan 90 artikel terpilih dianalisis melalui kombinasi metode bibliometrik dengan thematic mapping. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun jumlah publikasi mengenai topik ini masih relative terbatas, terdapat tren peningkatan yang signifikan terutama tahun 2021, dengan puncak publikasi pada tahun 2024. Indonesia muncul sebagai kontributor utama dalam riset ini, didukung oleh kebijakan nasional seperti Peraturan Presiden No. 58 Tahun 2023. Analisis tematik menunjukkan bahwa riset ini sangat terfokus pada peran PAI sebagai mekanisme preventif terhadap radikalisme. Namun, masih terdapat kesenjangan riset pada aspek pengembangan kurikulum berbasis lokalitas dan integrasi nilai budaya lokal. Studi ini memberikan kontribusi penting dalam memetakan lanskap akademik moderasi beragama serta mengidentifikasi peluang riset masa depan, khususnya pengembangan model pembelajaran digital yang kontekstual.

Keywords: moderasi beragama, Pendidikan Agama Islam, systematic literature review

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai negara multikultural dengan tingkat keragaman agama, budaya, bahasa, dan etnis yang sangat tinggi. Keragaman tersebut merupakan kekayaan bangsa sekaligus potensi munculnya gesekan sosial apabila tidak dikelola melalui pendidikan yang mampu menanamkan nilai toleransi, moderasi, serta kemampuan hidup bersama dalam perbedaan. Dalam konteks inilah pendidikan agama, khususnya Pendidikan Agama Islam (PAI), memiliki peran strategis. Pendidikan Agama Islam tidak hanya bertujuan mentransmisikan ilmu agama, tetapi juga membangun karakter peserta didik agar memiliki sikap beragama yang inklusif, adil, seimbang, dan menolak ekstremisme. Moderasi beragama kemudian menjadi kerangka normatif dan etis yang relevan dalam merespons tantangan keberagamaan di era modern (Ainiyah, 2013).

Berbagai penelitian mengungkap bahwa fenomena radikalisme dan intoleransi di kalangan pelajar dan mahasiswa masih terus meningkat. Data BNPT menunjukkan sebagian pelajar terpapar paham intoleran, terdapat penemuan di sekolah umum yang terletak di Malang Raya menjadi ruang rentan bagi tumbuhnya radikalisme akibat lemahnya internalisasi nilai moderasi beragama melalui Pendidikan Agama Islam (Nadhif dkk., 2025). Dalam konteks perguruan tinggi, (Suryanto, 2024) mencatat bahwa mahasiswa lebih terbuka terhadap berbagai ideologi, termasuk yang ekstrem, sehingga integrasi nilai moderasi dalam kurikulum PAI harus dilakukan secara sistematis dan terencana untuk mengurangi risiko terpaparnya mahasiswa terhadap pemahaman keagamaan yang eksklusif dan intoleran.

Upaya integrasi moderasi beragama melalui Pendidikan Agama Islam semakin relevan dengan adanya penerbitan Peraturan Presiden No. 58 Tahun 2023 tentang penguatan moderasi beragama yang diturunkan melalui 6 ekosistem dan kelompok strategis moderasi beragama salah satunya pada

kelompok pendidikan melalui penanaman nilai agama dan kepercayaan yang dilakukan oleh pendidik, tenaga kependidikan, dan penyelenggara pendidikan dalam pendidikan formal, nonformal, dan informal (PEDOMAN PENGUATAN MODERASI BERAGAMA, 2023). Kurikulum PAI seharusnya mampu menghadirkan gerakan Islam moderat melalui penguatan nilai toleransi, perdamaian, dialog antar agama, keterbukaan, dan penolakan ujaran kebencian, baik di sekolah umum maupun di sekolah berbasis pesantren. Dapat ditegaskan bahwa moderasi beragama seharusnya dapat menjadi basis dalam strategi yang mencakup kompetensi dan keterampilan, bukan hanya slogan normatif (Suryanto, 2024).

Di tingkat sekolah dasar dan menengah, integrasi moderasi beragama telah dilakukan melalui perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran. Sebagaimana penelitian yang sudah dilakukan oleh (Zakkyfanani & Khoiroh, 2025) di SMP Al-Azhar Pakal-Behji Surabaya, guru PAI mengintegrasikan nilai moderasi seperti toleransi, keadilan, dan musyawarah ke dalam RPP, aktivitas pembelajaran berbasis diskusi, serta kegiatan ekstrakurikuler. Implementasi tersebut membuktikan bahwa moderasi tidak sekadar diajarkan, tetapi dipraktikkan sebagai budaya sekolah sehingga memberi dampak langsung pada pembentukan karakter siswa yang inklusif dan demokratis.

Pada saat yang sama, moderasi beragama dalam pendidikan formal tidak lepas dari tantangan. Suryanto (2024) mengidentifikasi sejumlah hambatan, seperti resistensi ideologis dari sebagian dosen dan mahasiswa, keterbatasan bahan ajar moderasi yang kontekstual, minimnya pelatihan kompetensi pedagogis berbasis moderasi, serta keragaman latar belakang peserta didik yang mempengaruhi cara pandang mereka terhadap konsep moderasi beragama. Tantangan serupa juga disoroti oleh (S. Anwar, 2022), yang menyatakan bahwa sekolah seringkali menjadi pintu masuk bagi paham radikalisme melalui kegiatan ekstrakurikuler, kebijakan sekolah yang lemah, dan keteladanan guru yang tidak sepenuhnya mencerminkan nilai moderasi. Karena itu, lembaga pendidikan perlu dijadikan laboratorium moderasi beragama melalui Pendidikan Agama Islam yang berorientasi pada nilai toleransi, akhlak, dan keadilan sosial.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa strategi integrasi moderasi beragama melalui Pendidikan Agama Islam sangat beragam. Mulai dari pendekatan eksplisit berupa mata kuliah khusus seperti “Islam Rahmatan Lil ‘Alamin” atau “Dialog Antaragama”, hingga pendekatan implisit berupa penyisipan nilai moderasi dalam topik-topik PAI seperti ukhuwah Islamiyah, keadilan sosial, dan adab perbedaan pendapat. Suryanto (2024) mencontohkan bahwa perguruan tinggi umum di Dumai menggunakan kedua pendekatan tersebut yang terbukti mampu meningkatkan wawasan keberagamaan mahasiswa secara moderat dan inklusif.

Selain itu, strategi yang mencakup kompetensi dan keterampilan seperti diskusi kelas, studi kasus, simulasi musyawarah, pembelajaran berbasis pengalaman, dan kolaborasi lintas mata pelajaran juga efektif dalam menginternalisasikan nilai moderasi. Model-model ini secara konsisten muncul dalam berbagai penelitian yang dianalisis melalui SLR, dan terbukti mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam merespons isu keberagaman dan intoleransi.

Namun demikian, integrasi nilai moderasi beragama belum sepenuhnya terformulasi dalam kerangka sistematis yang dapat diterapkan lintas jenjang pendidikan. Banyak penelitian bersifat terpisah, spesifik lokasi, dan belum memetakan strategi secara komprehensif dari perspektif kurikulum, mencakup kompetensi dan keterampilan, hingga evaluasi. Dengan demikian, diperlukan studi literatur yang terstruktur melalui metode Systematic Literature Review (SLR) untuk mengidentifikasi strategi moderasi beragama melalui Pendidikan Agama Islam di berbagai jenjang pendidikan, menganalisis efektivitas implementasi strategi-strategi tersebut dalam membangun karakter moderat peserta didik, mengelompokkan tantangan dan hambatan yang lazim muncul dalam implementasi pembelajaran berbasis moderasi beragama, menyusun rekomendasi strategis bagi pengembang kurikulum, guru PAI, dan lembaga pendidikan (Anwar dkk., 2025).

Berdasarkan latar belakang tersebut, studi ini bertujuan untuk melakukan Systematic Literature Review terkait moderasi beragama melalui PAI yang dipandang penting karena akan memberikan gambaran menyeluruh mengenai arah pengembangan strategi pedagogis dan model kurikulum di Indonesia, serta membantu memperkuat upaya pemerintah dan lembaga pendidikan dalam membangun generasi yang toleran, demokratis, dan mampu menjaga harmoni dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Penelitian ini difokuskan pada analisis tren penelitian, identifikasi tantangan utama, solusi yang telah diterapkan, serta rekomendasi untuk penelitian di masa depan. Kebaruan dari studi ini

terletak pada pendekatan sistematis dalam mengkaji literatur terkini, dengan fokus pada pendidikan dasar yang selama ini masih relatif kurang mendapatkan perhatian dalam kajian-kajian terdahulu.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan Systematic Literature Review (SLR) untuk mengevaluasi dan mensintesis literatur ilmiah terkait moderasi beragama melalui Pendidikan Agama Islam. Metode ini dipilih guna memberikan pemahaman yang menyeluruh terhadap tren, tantangan, dan peluang riset pada topik tersebut. Prosedur SLR ini mengikuti alur kerja yang direkomendasikan dalam pedoman PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analysis). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Scopus, yang dipilih karena cakupan multidisipliner dan kualitas artikel yang terindeks.

Pencarian dilakukan dengan menggunakan kata kunci: "Religious Tolerance" OR "Religious Moderation" AND "Islamic Education" pada bagian judul, abstrak, dan kata kunci artikel, dengan rentang tahun publikasi dari 2015 hingga 2025. Kriteria inklusi dalam studi ini mencakup artikel yang berfokus pada topik moderasi beragama melalui Pendidikan Agama Islam, diterbitkan dalam jurnal ilmiah (peer-reviewed) dan ditulis dalam bahasa Inggris. Adapun kriteria eksklusi meliputi dokumen non-jurnal seperti buku, abstrak konferensi, bab buku, serta artikel yang tidak secara langsung relevan dengan konteks pendidikan agama.

Tahapan seleksi artikel terdiri dari empat fase sesuai diagram PRISMA. Tahap identifikasi menemukan 90 dokumen berdasarkan strategi pencarian. Penyaringan awal dilakukan dengan mengeliminasi dokumen berdasarkan tahun terbit, yang kemudian menghasilkan 90 artikel. Pada tahap kelayakan, artikel ditinjau berdasarkan abstrak dan isi penuh untuk memastikan kesesuaian konteks dan fokus. Terakhir pada tahap inklusi, sebanyak 90 artikel akhir digunakan dalam proses sintesis.

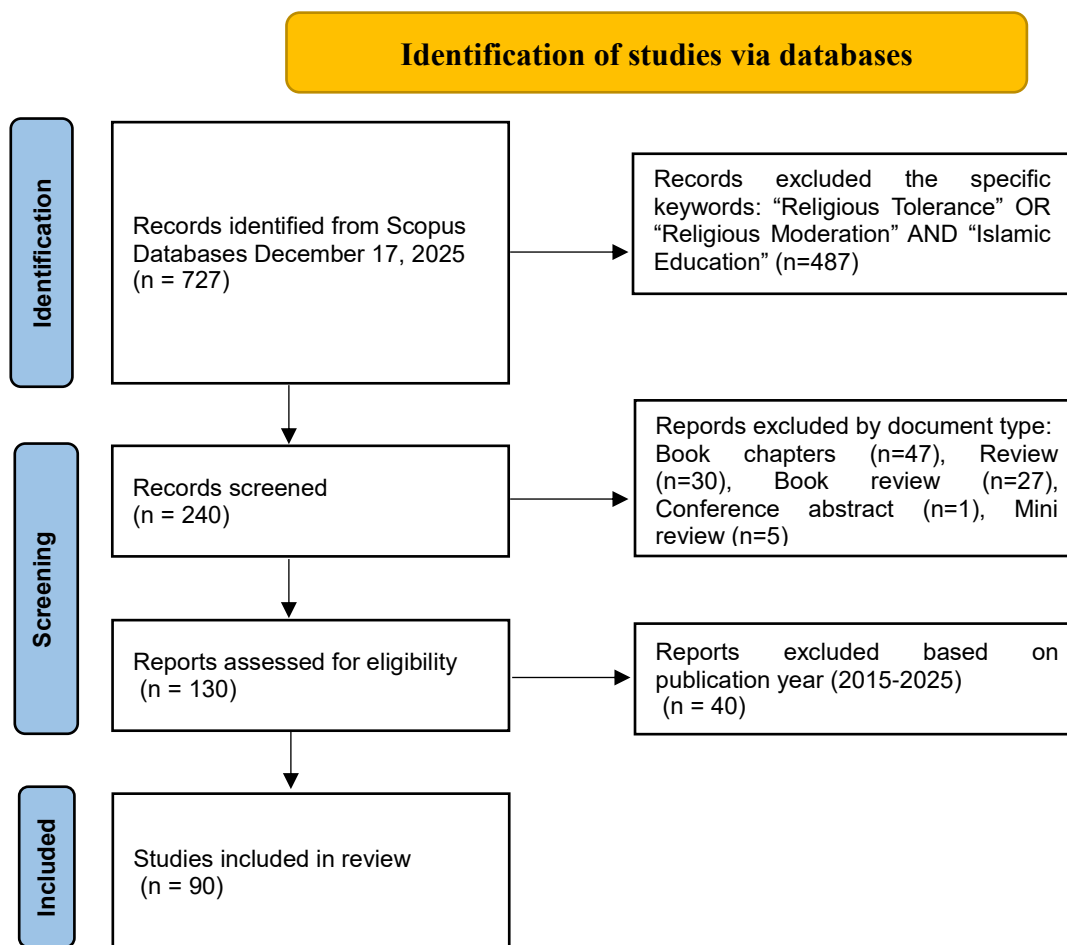


Figure 1. Systematic Literature Review information flow using PRISMA

Berdasarkan figure 1, hasil pencarian yang diambil pada tanggal 17 Desember 2025, dari database Scopus dengan menggunakan judul artikel, abstrak, dan kata kunci "Religious Tolerance" OR "Religious Moderation" AND "Islamic Education" di berbagai disiplin ilmu, jumlah total artikel tentang moderasi beragama melalui Pendidikan Agama Islam adalah 727 dokumen (lihat Gambar 1). Berdasarkan temuan ini, proses penyaringan menyaring dokumen berdasarkan klasifikasinya dan tahun terbit. Artikel dieliminasi berdasarkan jenis dokumen: Book chapters (n = 47), Review (n = 30), Book review (n = 27), Conference abstract (n = 1), dan Mini review (n = 5) yang berujung pada total 110 dokumen. Hasil penyaringan, yang dikategorikan berdasarkan jenis dokumen dan tahun terbit, menghasilkan 90 artikel.

Dokumen tersebut kemudian dianalisis lebih lanjut dalam penelitian ini untuk menjawab RQ1: Apakah eksplorasi moderasi beragama melalui Pendidikan Agama Islam merupakan subjek yang terus memegang peranan penting untuk penyelidikan ilmiah di masa depan? RQ2: Apa alokasi investigasi penelitian saat ini yang terkait dengan moderasi beragama melalui Pendidikan Agama Islam? RQ3: Apa implikasi teoretis dan praktis dari perspektif penelitian di masa depan?

Data dianalisis menggunakan kombinasi pendekatan bibliometrik dan analisis tematik naratif. Thematic mapping digunakan untuk memetakan keterkaitan kata kunci, kolaborasi antar penulis dan negara, serta visualisasi jaringan riset. Sementara itu, analisis naratif digunakan untuk menginterpretasikan tren publikasi, alokasi penelitian, serta implikasi teoretis dan praktis dari hasil review. Langkah-langkah ini dirancang untuk memastikan objektivitas, transparansi, dan replikasi dalam penyusunan hasil kajian literatur yang komprehensif terkait moderasi beragama melalui Pendidikan Agama Islam.

HASIL

Hasil penelitian ini berfokus pada temuan dari 90 artikel di database Scopus tentang moderasi beragama melalui Pendidikan Agama Islam. Data ini bersumber dari identifikasi jumlah artikel yang diterbitkan, publikasi sepanjang tahun (2015-2025), dan sumber jurnal. Studi ini juga akan menyoroti elemen-elemen yang paling berpengaruh dalam moderasi beragama melalui Pendidikan Agama Islam, termasuk penulis, afiliasi, dan negara yang terlibat.

RQ1: Is the exploration of religious moderation through Islamic Religious Education a subject that will continue to play an important role in scientific research in the future?

Berdasarkan data yang diambil dari database Scopus, dapat dipastikan bahwa selama lebih dari satu dekade, karya ilmiah tentang moderasi beragama melalui Pendidikan Agama Islam terdiri dari 90 artikel. Hal tersebut menunjukkan bahwa investigasi terhadap moderasi beragama melalui Pendidikan Agama Islam masih relatif langka, seperti yang diilustrasikan pada gambar 2.

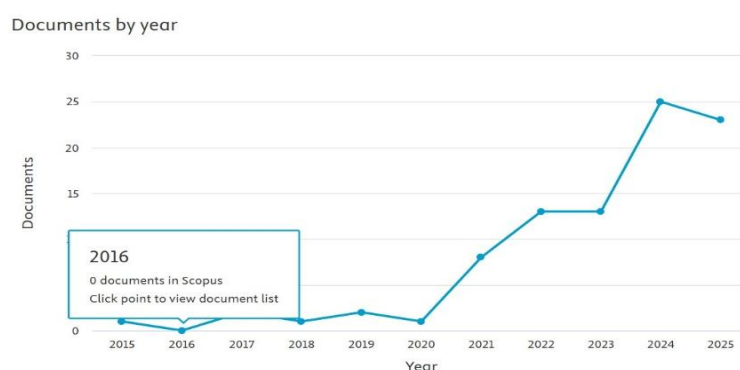


Figure 2. Number of digital learning in elementary school publications (source: Scopus database)

Analisis terhadap tren publikasi artikel ilmiah mengenai moderasi beragama melalui Pendidikan Agama Islam selama periode 2021 hingga 2024 menunjukkan pola perkembangan yang bersifat fluktuatif di awal dan mengalami peningkatan signifikan dalam tiga tahun terakhir. Pada periode 2015 hingga 2020, jumlah publikasi relatif rendah dan tidak stabil, dengan rata-rata tahunan hanya sekitar

satu hingga empat dokumen. Tren tersebut menunjukkan bahwa perhatian akademik terhadap topik mempromosikan moderasi beragama melalui Pendidikan Agama Islam masih sporadis dan belum menjadi fokus utama penelitian pada masa tersebut.

Namun, memasuki tahun 2021, terlihat adanya peningkatan jumlah dokumen yang cukup konsisten, yang kemudian mengalami lonjakan tajam pada tahun 2023 dan mencapai puncaknya pada 2024 dengan 25 publikasi. Meskipun terjadi sedikit penurunan pada 2025 (2 publikasi), angka tersebut masih tergolong tinggi dibandingkan periode sebelumnya. Dengan demikian, topik moderasi beragama melalui Pendidikan Agama Islam telah berkembang menjadi wilayah kajian yang semakin mendapat perhatian dan validasi di ranah akademik, menunjukkan gejala menuju konsolidasi sebagai bidang penelitian yang mapan.

RQ2: What is the current research allocations related to religious moderation through Islamic Religious Education?

Analisis distribusi penelitian moderasi beragama melalui Pendidikan Agama Islam dilakukan dengan mengelompokkan 90 artikel berdasarkan klasifikasi tahun terbit. Pemahaman mendalam tentang alokasi penelitian yang relevan dengan moderasi beragama melalui Pendidikan Agama Islam akan bermanfaat bagi akademisi dan praktisi dalam merumuskan agenda penelitian masa depan, terutama dalam pengembangan berkelanjutan paradigma pendidikan dasar.

Distribusi publikasi berdasarkan negara menunjukkan bahwa Indonesia merupakan kontributor utama dalam penelitian tentang moderasi beragama melalui Pendidikan Agama Islam, dengan jumlah 78 artikel yang secara signifikan lebih tinggi dibandingkan negara lain. Malaysia, Saudi Arabia, dan Amerika Serikat menempati posisi berikutnya, jumlah artikel yang sama yaitu masing-masing menghasilkan sekitar 3 dokumen. Sementara itu, negara-negara lain seperti Kuwait dan Thailand hanya menghasilkan 2 artikel. Kemudian Australia, Austria, Belgium dan Brunei Darussalam masing-masing sebanyak 1 artikel, menunjukkan bahwa partisipasi yang relatif rendah, dengan jumlah publikasi di bawah lima. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa topik moderasi beragama melalui Pendidikan Agama Islam memperoleh perhatian yang sangat besar di Indonesia, yang dapat diasumsikan sebagai hasil dari meningkatnya inisiatif nasional dalam moderasi beragama melalui Pendidikan Agama Islam. Dominasi Indonesia juga dapat ditafsirkan sebagai cerminan dari konsolidasi minat riset domestik, kebijakan pendidikan yang adaptif terhadap toleransi serta berkembangnya ekosistem akademik yang mendukung kajian-kajian moderasi beragama dalam pendidikan keagamaan (lihat Gambar 3).

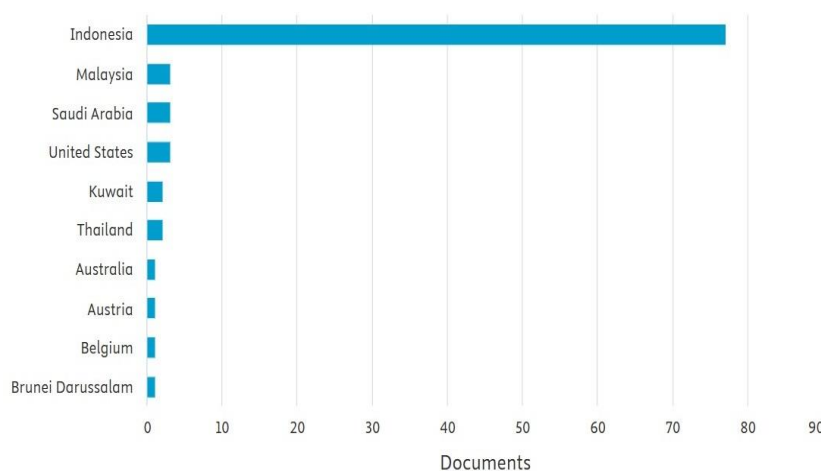


Figure 3. Number of articles by country or territory (top 10 country)
(source: Scopus database)

Peneliti juga menganalisis berdasarkan pada afiliasi institusi didominasi oleh Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) dan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga dengan 8 artikel, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Universitas Negeri Sunan Gunung Djati, Universitas Islam Negeri Walisongo, Universitas Islam Bandung, dan Badan Riset dan

Inovasi Nasional dengan 4 artikel. Institut Islam Nahdlatul Ulama Temanggung dan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya dengan 3 artikel (lihat gambar 4).

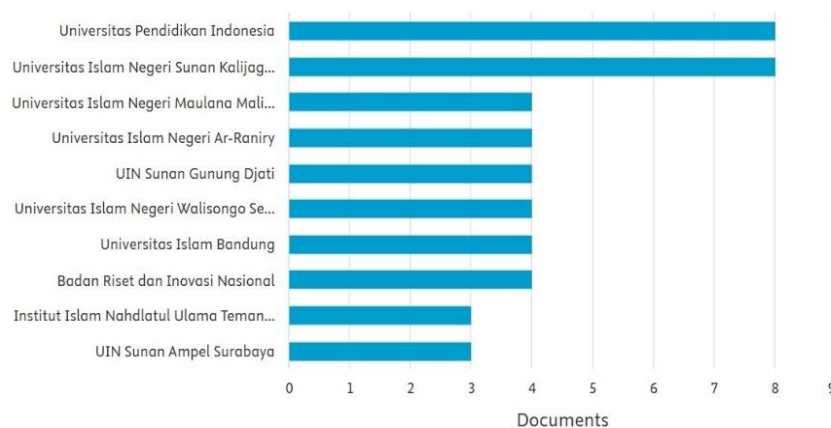


Figure 4. Number of articles by affiliation (Top 10 affiliations)
(source: Scopus database)

Hasil analisis berdasarkan afiliasi institusi menunjukkan bahwa Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) dan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga merupakan dua institusi yang paling produktif dalam publikasi ilmiah terkait topik moderasi beragama melalui Pendidikan Agama Islam. Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) dan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga tercatat memiliki kontribusi tertinggi dengan delapan dokumen. Kedua institusi ini secara konsisten menunjukkan komitmen terhadap pengembangan dan diseminasi pengetahuan di bidang Pendidikan Agama Islam, menjadikannya sebagai pusat-pusat unggulan dalam riset pendidikan di Indonesia.

Alokasi pertanyaan tentang moderasi beragama melalui Pendidikan Agama Islam berdasarkan sumbernya didominasi oleh jurnal-jurnal berikut: Jurnal Pendidikan Islam tahun 2019 sebanyak 1 artikel, 2022 sebanyak 3 artikel, 2023 sebanyak 1 artikel, 2024 sebanyak 1 artikel dan 2025 sebanyak 2 artikel. Jurnal Pendidikan Agama Islam pada tahun 2022 dan 2023 masing-masing 3 artikel, tahun 2025 sebanyak 4 artikel. Hts Teologiese Studies Theological Studies pada tahun 2021 sebanyak 1 artikel, tahun 2023 dan 2024 sebanyak 2 artikel. British Journal of Religious Education dari tahun 2019, 2021 dan 2024 sebanyak 1 artikel, tahun 2025 sebanyak 2 artikel. Journal of Social Studies Education Research dari tahun 2021 hingga 2025 sebanyak 1 artikel (lihat gambar 5).

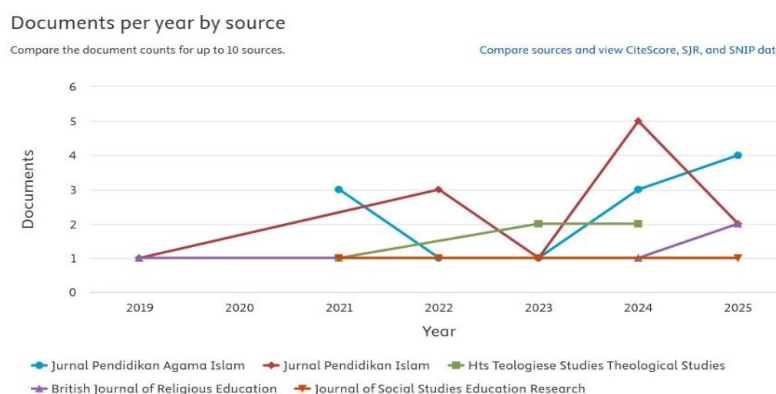


Figure 5. Number of articles by source (top 10 sources)
source: Scopus database

Hasil analisis terhadap distribusi dokumen berdasarkan sumber publikasi dan tahun terbit menunjukkan bahwa publikasi ilmiah mengenai pembelajaran moderasi beragama melalui Pendidikan Agama Islam tersebar secara merata dalam rentang waktu 2019 hingga 2025, meskipun dengan frekuensi yang relatif rendah. Tidak terdapat tren peningkatan signifikan dalam jumlah publikasi setiap

tahunnya, melainkan pola yang fluktuatif dan cenderung sporadis. Secara umum, tiap jurnal hanya menerbitkan satu atau dua dokumen per tahun terkait topik ini, dengan pengecualian pada tahun 2020, di mana Jurnal Pendidikan Islam mencatatkan delapan dokumen sekaligus sebuah anomali yang menunjukkan minat atau fokus tematik yang meningkat dari jurnal tersebut pada tahun tersebut.

Hasil analisis terhadap distribusi publikasi berdasarkan nama penulis mengungkapkan kontribusi yang relatif merata dari beberapa akademisi dalam bidang pembelajaran moderasi beragama melalui PAI. Data menunjukkan bahwa terdapat satu penulis yang menempati posisi teratas dengan empat dokumen, yaitu Rahmat, M. Hal tersebut menandakan adanya intensitas riset yang tinggi dari para peneliti tersebut, serta potensi mereka sebagai tokoh kunci dalam pengembangan kajian terkait moderasi beragama melalui PAI (Rahmat, 2025). Posisi kedua terdapat satu penulis dengan tiga dokumen yaitu Ibda, H. Selain itu terdapat delapan penulis tercatat masing-masing berkontribusi sebanyak dua dokumen, yaitu: Alabdulhadi, M.M.J., Alfaifi, M., Arifin, Z., Aseery, A., Fajri, S., Fakhruddin, A., Faqihuddin, A., Firdaus, E. Distribusi tersebut menunjukkan bahwa penelitian dalam domain ini cenderung kolaboratif dan tersebar, tanpa dominasi oleh satu atau dua penulis secara mutlak. Keberagaman latar belakang penulis juga menunjukkan bahwa isu moderasi beragama melalui PAI menarik perhatian dari berbagai disiplin keilmuan dan wilayah geografis (lihat gambar 6.).

Secara induktif, pola distribusi ini merefleksikan dua hal utama. Pertama, adanya jejaring peneliti aktif yang konsisten mengeksplorasi dan mengembangkan topik ini secara mendalam. Kedua, meskipun kontribusi mereka masih dalam skala moderat (maksimal dua publikasi), konsistensi dan keberagaman penulis menandakan bahwa isu moderasi beragama melalui Pendidikan Agama Islam telah memperoleh tempat yang penting dalam agenda riset kontemporer. Temuan ini dapat menjadi dasar bagi penelitian lanjutan yang lebih terfokus pada kolaborasi antar penulis, pemetaan kontribusi tematik, dan identifikasi arah perkembangan bidang ke depan.

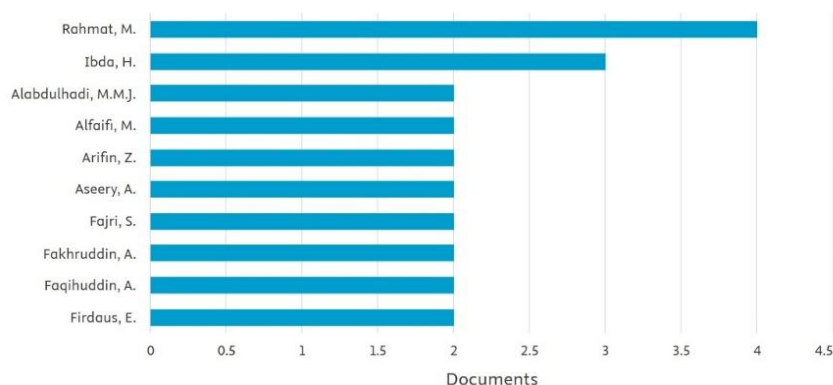


Figure 6. Count of publications by author (top 10 authors)
(source: Scopus database)

RQ3: What are the theoretical and practical implications from a future research perspective?

Penelitian ini dilakukan pada 90 artikel yang dikumpulkan dari database Scopus. *Thematic mapping* digunakan untuk menganalisis kata kunci atau topik dari banyak artikel, kemudian memetakannya berdasarkan seberapa sering mereka muncul (densitas) dan seberapa sering mereka dikaitkan dengan topik lain (sentralitas). Hasil analisis metadata menggunakan *thematic mapping* akan membantu peneliti dan praktisi memahami asumsi dan temuan yang terkait dengan moderasi beragama melalui Pendidikan Agama Islam. Hasil analisis bibliometrik menggunakan *thematic mapping* dapat menunjukkan variabel mana yang telah diteliti secara intensif oleh peneliti sebelumnya dan variabel mana yang belum banyak dieksplorasi, sehingga menjadi landasan untuk studi di masa depan. Dari perspektif praktisi, hasil analisis literatur menggunakan *thematic mapping* akan membantu praktisi dalam strategi integrasi moderasi beragama melalui Pendidikan Agama Islam secara berkelanjutan di masa depan dan mempromosikan moderasi beragama untuk pendidikan di seluruh dunia.

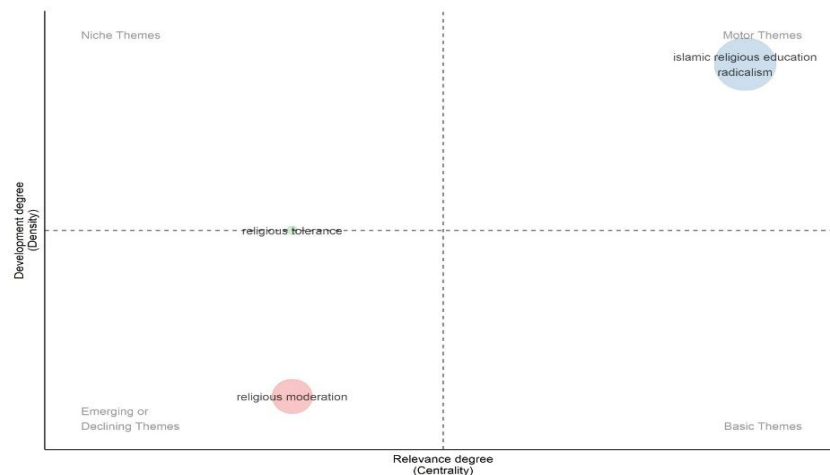


Figure 7. thematic mapping (top 10 authors)
(source: Scopus database)

Berdasarkan hasil pemetaan visualisasi jaringan menggunakan thematic mapping topik terkait studi agama (khususnya Islam) dengan dua indikator yaitu densitas (seberapa banyak publikasi yang membahas topik itu, tanda perkembangan) dan sentralitas (seberapa sering topik itu dikaitkan dengan topik lain, tanda relevansi). Hasilnya menunjukkan struktur yang cukup terfokus dengan satu kuadran yang mendominasi.

Kuadran motor themes (tema utama: tinggi densitas + tinggi sentralitas), hanya dua topik di sini yaitu Pendidikan Agama Islam dan radikalisme. Ini berarti keduanya adalah topik yang paling banyak dibahas dan paling penting dalam jaringan penelitian yang dianalisis. Ada kemungkinan hubungan erat antara keduanya, misalnya, penelitian tentang bagaimana pendidikan agama Islam dapat mencegah atau terkait dengan radikalisme. *Kuadran niche & basic themes*, kedua kuadran ini kosong. Ini menunjukkan tidak ada topik yang memiliki densitas tinggi tapi relevansi rendah (niche) atau relevansi tinggi tapi densitas rendah (basic). Artinya, semua topik yang ada memiliki pola perkembangan dan relevansi yang sejalan. *Kuadran emerging/declining themes* (Tema Berkembang/Menurun: Rendah Densitas + Rendah Sentralitas) hanya moderasi agama di sini. Ini berarti topik ini masih jarang dibahas dan belum terlalu terhubung dengan topik lain dalam kumpulan data tersebut – bisa jadi karena masih baru (berkembang) atau mulai tergeser (menurun). *Posisi sentral: religious tolerance*, terletak di dekat titik pusat, berarti memiliki densitas dan relevansi moderat. Topik ini ada di tengah-tengah, tidak sepopuler *motor themes*, tapi lebih dikenal daripada moderasi agama.

Kumpulan data ini sangat terfokus pada hubungan antara pendidikan agama Islam dan radikalisme sebagai topik inti. Topik lain seperti moderasi agama dan toleransi agama masih kurang diprioritaskan atau belum cukup berkembang. Ini bisa menunjukkan tren penelitian yang sedang berlangsung atau fokus tertentu dari sumber data yang digunakan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan dengan memasukkan konteks kultural dan keberagaman, khususnya di wilayah berkembang, guna memperkaya wacana dan efektivitas strategi pembelajaran digital secara global.

PEMBAHASAN

Analisis bibliometric terhadap 90 artikel dari database Scopus mengungkapkan bahwa diskursus moderasi beragama melalui Pendidikan Agama Islam (PAI) telah mengalami transformasi signifikan, terutama dalam lima tahun terakhir. Lonjakan publikasi yang memuncak pada tahun 2024 sebanyak 25 artikel merefleksikan urgensi global dalam menanggapi fenomena polarisasi sosial dan radikalisme melalui jalur edukasi. Tren ini selaras dengan pergeseran sistematis di dunia pendidikan pasca pandemi yang mendorong integrasi teknologi digital sebagai instrumen permanen dalam transmisi nilai-nilai perdamaian (Whetsell, 2023).

Dominasi muncul sebagai contributor utama dalam peta riset ini dengan jumlah publikasi yang mencapai 78 artikel (termasuk kolaborasi), jauh melampaui kontribusi negara-negara lain seperti Malaysia dan Saudi Arabia. Dominasi ini tidak terlepas dari dukungan struktural melalui kebijakan nasional seperti Peraturan Presiden No. 58 Tahun 2023 yang menjadikan Lembaga Pendidikan sebagai ekosistem strategis penguatan moderasi. Secara empiris, posisi Indonesia sebagai simpul riset global memperkuat kapasitas akademik dalam memformulasikan model pendidikan agama yang inklusif di tengah masyarakat multikultural (Fitzgerald et al, 2021).

Temuan thematic mapping menempatkan “Pendidikan Agama Islam: dan “Radikalisme” dalam kuadran motor themes. Hal ini menunjukkan bahwa penyelidikan ilmiah saat ini sangat terfokus pada peran PAI sebagai mekanisme preventif terhadap paham ekstrem. Namun, meskipun moderasi beragama menjadi topik yang berkembang (emerging), aspek implementasi kurikulum yang spesifik masih jarang dieksplorasi. Riset Internasional menegaskan bahwa efektivitas Pendidikan perdamaian sangat bergantung pada kemampuan kurikulum dalam menyelaraskan pesan-pesan universal agama dengan realitas sosial kultural siswa (Amzalag & Gross, 2025).

Tema utama yang mendominasi literatur terkini adalah penggunaan e-learning dan literasi digital dalam pedagogi moderasi. Penggunaan buatan (AI) dan media digital dalam pembelajaran agama mulai diakui secara internasional sebagai cara efektif untuk membangun kompetensi metakognitif dan berpikir kritis siswa (Liang et al, 2025). Temuan ini mengindikasikan bahwa moderasi tidak sekadar diajarkan secara normatif, tetapi membutuhkan adaptasi teknologi agar relevan dengan profil pelajar generasi.

KE SIMPULAN

Studi systematic literature review ini menyimpulkan bahwa meskipun kajian moderasi beragama melalui Pendidikan Agama Islam masih tergolong langka dalam basis data Scopus, terdapat tren peningkatan minat riset yang sangat kuat sejak tahun 2021. Indonesia memegang peran kepemimpinan dalam diskursus ini, menjadikannya simpul utama riset toleransi dan moderasi beragama di tingkat internasional. Temuan utama menunjukkan bahwa riset saat ini terkonsentrasi pada hubungan antara Pendidikan Agama Islam dan radikalisme sebagai tema penggerak utama. Namun, masih terdapat kesenjangan (gap) riset yang signifikan pada aspek pengembangan kurikulum berbasis lokalitas dan eksplorasi nilai-nilai budaya lokal dalam moderasi. Oleh karena itu, penelitian masa depan perlu diarahkan pada pengembangan model pembelajaran digital yang kontekstual guna memperkuat karakter siswa yang inklusif, demokratis, dan moderat secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainiyah, N. (2013). *PEMBENTUKAN KARAKTER MELALUI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*. . Volume, 13.
- Amzalag, M., & Gross, Z. (2025). Digital Peace Education: Global Perspectives and Local Realities. *Journal of Peace Education*, 22(1), 45-62. <https://doi.org/10.1080/17400201.2024.2312345>
- Anwar, C., Munir, M. S., Muharram, M. S., & Rozaq, M. M. N. (2025). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Dasar. *JUDIKDAS: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia*, 4(4), 213–229. <https://doi.org/10.51574/judikdas.v4i4.3780>
- Anwar, S. (2022). *METODE DAN STRATEGI PENGEMBANGAN MODERASI BERAGAMA DI LEMBAGA PENDIDIKAN*. 20.
- Arifin, Zainal., Nabila, Thifal K., Rahmi, Sri., Atika. (2025). Organization of Islamic Education Curriculum to Prevent Radicalism Among Students in Indonesia Universities. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 22(1), 81-96. <https://doi.org/10.14421/jpai.v22i1.8316>
- Assegaf, Abd Rachman., Khaulasari, Hani., Thohir, Muhammad., Ali, Amjad., & Pangastuti, Ratna. (2025). The Effectiveness of Peaceful Education Learning Strategies for Students at Emergency Madrasas Following Natural Disasters in Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 22(1), 57-80. <https://doi.org/10.14421/jpai.v22i1.8369>
- Fitzgerald, A., et al. (2021). Global Education Networks and the Promotion of Tolerance. *International Journal of Educational Development*, 84, 102-115. <https://doi.org/10.1016/j.ijedudev.2021.102431>

- Kosim, Muhammad, Kustati, Martin., Farid, Hosen M., Waeno, M., Sirait, Wahida R., & Fajri, Suryadi. (2025). Tolerance Education in Muslim Minority Education Institutions in Cambodia, Thailand, and Indonesia. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 22(1), 235-254. <https://doi.org/10.14421/jpai.v22i1.11101>
- Liang, B., Wang, Y., & Tong, C. (2025). AI Reasoning in Deep Learning Era: From Symbolic AI to Neural-Symbolic AI. *Mathematics*, 13(11), 1707. <https://doi.org/10.3390/math13111707>
- Mardhiah, Ainal., Ar, Muhammad., Ak, Warul Walidin, Thalal, Muhammad., & Sulaiman. (2025). Legal Implementation of Religious Moderation Policy at State Islamic Higher Education in Indonesia. *PETITA: Jurnal Kajian Ilmu Hukum dan Syariah*, 10(1), 179-194. <https://doi.org/10.22373/petita.v10i1.417>
- Misdah, Soemantri, Asep I., Sumin, Wajdi, Muh. B. N., Pamungkas, M. I. (2025). Religious Leadership and Personal Branding of 'Kyai' in Islamic Education Management: Pathways to Promoting Moderation and Preventing Radicalism. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 122-138. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v6i1.1510>
- Muhajir, M., Kultsum, U., Choiri, M., Mustonah, S., Kulkarni, H., & Karim, Abdul. Integrating Multicultural Values to Foster Tolerance and Inclusivity in Islamic Religious Education. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 17-32. <https://doi.org/10.15575/jpi.v11i1.44607>
- Nadhif, M., Sirojuddin, A., & Hakim, M. N. (2025). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Moderasi Beragama untuk Mencegah Radikalisasi di Sekolah Umum di Malang Raya. *Academicus: Journal of Teaching and Learning* 4(2), 92–102. <https://doi.org/10.59373/academicus.v4i2.94>
- PEDOMAN PENGUATAN MODERASI BERAGAMA, Pub. L. No. NOMOR 58 TAHUN 2023, 58 T21 14 (2023).
- Rahmat, M., Supriadi, U., Fakhrudin, A., Surahman, C., Abdillah, Hilman T., & Nurjanah, N. (2025). Religiosity and Interfaith Tolerance Among Students in Indonesia Islamic and General Junior Secondary Schools. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), <https://doi.org/10.15575/jpi.v11i1.44660>
- Rusmana, Dadan, Gunawan, Heri., & Martiningsih, Dwi. (2025). Instilling Moderation: Transforming Religious Education in Madrasah Aliyah. *Jurnal Ilmiah Peuradeun: The Indonesian Journal of the Social Science*, 13(1), 77-102. <https://doi.org/10.26811/peuradeun.v13i1.1830>
- Suryanto, D. (2024). Integrasi Nilai Moderasi Beragama Pada Kurikulum PAI di Perguruan Tinggi Umum Kota Dumai. 7(3), 693–649.
- Ubaidillah, U & Faiz, Muhammad Fauzinudin. (2025). Beyond the Sacred Walls: Reimagining Pesantren's Architecture of Islamic Moderation. *Journal of Islamic Studies Published by State Islamic University Mataram*, 29(1), 32-70. DOI:10.202414/ujis.v29i1.1362
- Whetsell, T. (2023). The Role of Digital Literacy in Modern Religious Education British. *Journal of Religious Education*, 45(3), 210-225. <https://doi.org/10.1080/01416200.2023.2198765>
- Zakkyfanani, A., & Khoiroh, H. (2025). INTEGRASI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP AL AZHAR PAKAL-BEHJI- SURABAYA. 6(2).